

ANALISIS INTERVENSI PSIKOLOGIS DALAM HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA STT PAULUS JAKARTA

Joice Ester Raranta

STT Paulus Jakarta

ABSTRAK

Anak memiliki berbagai macam alasan agar bisa termotivasi dalam belajar, diantaranya adalah motivasi dari dirinya sendiri atau bisa disebut intrinsik dan juga motivasi dari luar atau bisa disebut ekstrinsik, dan motivasi paling dibutuhkan adalah dari orang tua. Dukungan dari orang tua dapat dicirikan sebagai perawatan, kehangatan, persetujuan, serta berbagai perasaan positif dari orang tua. Sudah banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa dukungan dari orang tua sangat berpengaruh dalam motivasi belajar anak, dan itu sangat berhubungan sekali. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada mahasiswa semester awal kisaran umur 20 sampai 23 di STT Paulus Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode intervensi. Penelitian ini bersifat Deskriptif yang melibatkan 45 mahasiswa aktif di kampus tersebut. Teknik Analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 35 mahasiswa yang aktif dan juga memiliki nilai tinggi cenderung memiliki orang tua yang sangat mendukung dan juga memberikan suasana positif bagi mereka di rumah, sedangkan 10 lainnya cenderung hanya aktif saja namun nilainya terpaut jauh dari 35 mahasiswa lain, itu karena mereka tidak mendapatkan dukungan yang positif dari orang tua mereka, dan cenderung menjadi pendiam di rumah. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada mahasiswa STT Paulus Jakarta.

Kata kunci: *Motivasi belajar, Dukungan Orang tua*

ABSTRACT

Children have various reasons to be motivated in learning, including motivation from themselves or can be called intrinsic and also motivation from outside or can be called extrinsic, and the motivation most needed is from parents. Support from parents can be characterized as care, warmth, approval, and various positive feelings from parents. Many studies have concluded that parental support is very influential in children's learning motivation, and it is very closely related. The purpose of this study was to determine the relationship between parental support and learning motivation in early semester students ranging in age from 20 to 23 at STT Paulus Jakarta. This study used an intervention method. This study was descriptive in nature involving 45 active students on campus. descriptive method. The results revealed that as many as 35 students who were active and also had high grades tended to have parents who were very supportive and also provided a positive atmosphere for them at home, while the other 10 tended to be only active but their scores were far from the other 35 students. because they do not get positive support from their parents, and tend to be quiet at home.

Keywords: *learning motivation, parental support*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini masih banyak sekali yang meremehkan dukungan orang tua yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak, baik dari kalangan orang tua maupun anak itu sendiri.

Mereka Beranggapan bahwa proses belajar anak hanya akan meningkat karna anak itu sendiri, padahal sebetulnya tidak demikian. Psikologis anak juga dapat dibantu dengan adanya dukungan, motivasi, dan suasana positif dari orang-orang sekitar, dan yang paling penting dari orang tua mereka sendiri.

Oleh karena itu hendaknya para orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya, karena dengan demikian motivasi belajar sang anak akan meningkat. Hal ini juga akan berpengaruh dalam hal bersosialisasi sang anak.

Ada banyak sekali cara dalam memotivasi anak dalam belajar salah satunya dengan mendukung hobinya, dengan cara itu mereka akan merasa diperhatikan dan disayangi dan itu akan sangat meningkatkan semangatnya dalam belajar maupun menekuni hobinya. (Luo, W. et al, 2016)

TINJAUAN PUSTAKA

PENGERTIAN DUKUNGAN ORANG TUA

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang. Dan itu juga sangat penting bagi perkembangan motivasi belajar sang anak, dan jika sang anak tidak mendapatkan dukungan dari orang tua sang anak cenderung kurang dalam mendapatkan motivasi belajarnya, sehingga sang anak jadi tidak bersemangat dalam belajar. (Luo, W. et al, 2016).

Media Pemberian Dukungan Orang Tua

Media Dukungan Orang Tua

Pemberian dukungan terhadap anak ada beberapa cara yaitu, dengan mendukung hobi sang anak dengan memberikan suasana positif dan juga dengan mengajak sang anak untuk bercerita dan saling mengobrol. Dengan begitu sang anak bisa mendapatkan motivasi belajar yang tinggi. Atau dengan cara mengikuti apa yang sedang naik sekarang, seperti lagu, aplikasi, dan lain-lain. (Chuch, M.A., Elliot, A.J., & Gable, S.L, 2001)

Manfaat Pemberian Dukungan Orang Tua

Dengan diberikannya dukungan pada sang anak, dia jadi bisa mengeksplor hobi maupun mata pelajaran yang ia sukai. Dan sang belajar dirumah, dan dia akan senang saat belajar dirumah. Dan akhirnya sang anak tidak hanya senang belajar saat disekolah saja, tapi juga saat dirumah. (Covington, M. 2000) Dan ini adalah beberapa keuntungan memberikan Dukungan kepada anak.

- a. Anak jadi lebih terbuka kepada orang tua
- b. Anak lebih Interaktif

- c. Sang anak berpeluang besar untuk mencapai cita citanya (Dr.Masganti Sit, M.Ag,2015)

BAHAN DAN METODE

Pada zaman modern ini masih banyak sekali yang meremehkan dukungan orang tua yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak, baik dari kalangan orang tua maupun anak itu sendiri.

Mereka Beranggapan bahwa proses belajar anak hanya akan meningkat karna anak itu sendiri,padahal sebetulnya tidak demikian.Psikologis anak juga dapat dibantu dengan adanya dukungan,motivasi,dan suasana positif dari orang orang sekitar, dan yang paling penting dari orang tua mereka sendiri.(Haeffel, G.J.et al.n.d.)

Oleh karna itu hendaknya para orang tua lebih memperhatikan anak anaknya,karena dengan demikian motivasi belajar sang akan akan meningkat.Hal ini juga akan berpengaruh dalam hal bersosialisasi sang anak.

Ada banyak sekali cara dalam memotivasi anak dalam belajar salah satunya dengan mendukung hobinya, dengan cara itu mereka akan merasa diperhatikan dan disayangi dan itu akan sangat meningkatkan semangatnya dalam belajar maupun menekuni hobinya.(Haryani,R &Tairas,M.M.W.2014)

HASIL

Pada Setiap Mahasiswa/i saya menanyakan Beberapa hal anatara lain adalah:

1. Apakah anda mahasiswa Aktif?
2. Apa Orang tua anda mendukung hobi anda?
3. Apakah orang tua memberikan suasana Positif dirumah?
4. Apakah anda senang saat berada dirumah?
5. Apakah saat anda belajar dirumah merasa menyenangkan atau malah membosankam

Dan Jawaban mereka

1. Seluruh mahasiswa/i yang menjadi responden tersebut adalah mahasiswa aktif dikelas maupun di organisasi
2. 35 dari mereka menjawab mendukung,dan alasan orang tua mereka mendukung ialah,hobi yang dilakukan positif,hobi yang dilakukan merujuk kepada cita cita mereka,contoh ada yang bercita cita menjadi atlit renang orang tuanya bahkan memberikan mereka fasilitas untuk hobinya seperti memasukan mereka ke tempat les renang profesional, menyewakan kolam renang untuk anak anaknya.Lalu dengan 10 mahasiswa/i lainnya menjawab tidak mendukung,saat saya tanya kenapa orang tua mereka tidak mendukung,dikarenakan beberapa hal seperti hobi yang dilakukan cenderung memperburuk nilai di Kampus,lalu ada juga yang beralasan bahwa hobi yang ia jalani tidak sesuai dengan apa yang orang tua mereka harapkan,contoh orang tua mengharapkan dia menjadi Arsitek tapi hobi mereka adalah Bola voli.
3. 35 dari mereka menjawab Orang tua mereka memberikan suasana positif, seperti sering mengajak anaknya bercanda dan mengobrol jadi mereka cenderung senang

dirumah. Lalu 10 diantaranya menjawab tidak memberikan suasana positif, saya bertanya apa yang membuat mereka merasa orang tuanya tidak memberikan suasana positif, ada yang menjawab Orang tua mereka terlalu sibuk bekerja jadi tidak terlalu memperhatikan anaknya, lalu ada juga yang menjawab orang tua mereka menganggap anaknya sudah dewasa dan bisa mengurus dirinya sendiri, jadi sang anak pun jadi jarang diperhatikan.

4. Lagi lagi 35 dari mereka menjawab senang, karena orang tua mereka cenderung terbuka kepada anak anaknya dan akhirnya dia sering mengobrol dan bercanda dengan orang tuanya, Sedangkan 10 yang lain menjawab mereka lebih suka berada diluar bersama teman temannya karena mereka tidak bisa bercerita maupun mengobrol dengan orang tuanya. orang tua dari 10 anak tersebut rata rata adalah orang tua yang sibuk bekerja dan cenderung jarang mengobrol dengan anak anaknya yang mengakibatkan mereka tidak senang berada dirumah.
5. 30 responden menjawab mereka senang belajar dirumah karena dirumah mereka merasa nyaman, dan mereka pun jadi bersemangat belajar saat berada dirumah sekalipun. orang tua mereka juga sering memotivasi anak anaknya agar semangat belajar sehingga terciptalah suasana menyenangkan saat belajar dirumah. Dan 5 diantaranya menjawab terkadang bosan dengan suasana rumah bukan karena orang tuanya tapi karna ingin mencari suasana baru, dan mereka pun juga terkadang belajar dirumah. Sementara itu untuk 10 Responden lainnya mereka merasa kurang nyaman saat belajar dirumah dan bahkan mereka cenderung lebih memfokuskan diri saat belajar dikampus, dan akhirnya saat dirumah mereka tidak belajar lagi, ada beberapa alasan kenapa mereka merasa bosan saat belajar dirumah antara lain adalah karena rumah mereka sepi jadi tidak ada suasana positif, Mereka gampang bosan saat dirumah dan lain lain.

PEMBAHASAN

Usia

Mayoritas dari respons adalah mahasiswa usia 20-23 tahun dan dengan usia tersebut manusia sering kali dihadapkan dengan momen momen penting dalam hidupnya, yang tentunya akan sangat berpengaruh ke dalam kehidupannya. Dan peran orang tua cenderung penting dalam masa ini, karena orang tua bisa menuntun anak dalam mengambil keputusan. Pada usia 20 tahun banyak yang beranggapan bahwa sudah dewasa dan peran keluarga sudah tidak terlalu berarti, tetapi jika keluarga membantu dalam hal memberikan saran, membuat suasana positif, sang anak akan lebih berpotensi untuk mendapatkan apa yang ia cita citakan (Dorman, J.P. Fisher, D.L., & Waldrip, B.G.n.d.)

Orang Tua

Pada kasus ini peran orang tua sangatlah penting, apalagi jika sang anak sudah memasuki masa dewasa. Masa dimana sang anak akan dihadapkan oleh pilihan pilihan sulit dan juga berpengaruh ke kehidupan selanjutnya (Dickhauser, O., et al. 2016), difase ini orang tua bisa mengambil peran sebagai pendengar dan pemberi saran yang baik. Seperti hasil survei diatas sebanyak 35 mahasiswa dengan nilai tinggi dan juga aktif mereka memiliki orang tua yang sangat terbuka untuk mereka bercerita, Namun berbeda dengan 10 lainnya mereka cenderung memiliki orang tua yang tertutup dan hanya sibuk bekerja. Itu

menimbulkan sang anak tidak pernah berani untuk bercerita ke orang tua mereka dan mereka pun tidak memiliki nilai yang tinggi.

Peran Teman

Dapat diketahui bahwa anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, mereka melampiaskan cerita mereka kepada teman mereka, dan peran teman Disney terbilang penting karena ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari teman secara positif maupun negatif. Contoh dukungan positif adalah mengajak mereka untuk melakukan hobi yang tidak didukung orang tuanya dengan cara yang baik, dan bentuk dari dukungan negatif adalah teman mereka malah mengajak ke hal-hal yang negatif seperti alkohol, pergaulan bebas, dan lain-lain. Dari pembahasan ini kita dapat simpulkan bahwa Peran penting dari teman juga sangat berpengaruh kedalam kehidupan mereka. (Brunel, P. 1999)

Jenis Hobi

Dari data di atas mahasiswa yang didukung oleh orang tuanya memiliki hobi yang menunjang cita-cita sang anak dan tidak berpengaruh pada nilai. Sedangkan mahasiswa yang tidak didukung oleh orang tuanya cenderung memiliki hobi yang tidak sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan dan beberapa dari mereka juga mengungkapkan bahwa orang tua mereka mengharapkan dia menjadi sesuatu yang orang tua inginkan, seperti contoh sang orang tua menginginkan anak menjadi insinyur tetapi sang anak malah lebih menyukai olahraga seperti futsal, sepak bola bahkan cenderung tidak menyukai menggambar. Hal itu lah yang menjadi faktor sang orang tua tidak mendukung bahkan sampai tidak terlalu memperhatikan anaknya. (Konings, K.D., Gruwel S.B., & Merrienboer, J.J.G. 2005)

Perbedaan mahasiswa yang mendapatkan dukungan orang tua dengan yang tidak

Pada hasil yang sudah kita tulis kita dapat mengetahui betapa berpengaruhnya peran dukungan orang tua dalam hal nilai, maupun semangat belajar dirumah. Dan juga ada perbedaan cukup mencolok seperti, mahasiswa yang mendapatkan dukungan orang tua cenderung betah dirumah dan keluar hanya disaat-saat penting saja sedangkan mahasiswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tua cenderung tidak betah dirumah dan lebih senang diluar meskipun tidak ada urusan penting. (Haryani, R & Tairas, M.M.W. 2014)

Efektifitas Dukungan orang tua terhadap nilai dan pergaulan anak.

Dapat dilihat dari hasil yang sudah kita dapatkan bahwa nilai para mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari orang tuanya memiliki nilai yang tinggi dan justru sebaliknya mahasiswa yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memiliki nilai dibawah dari mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua mereka. Begitu juga dengan pergaulan, Pergaulan dari mahasiswa Yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung pergaulan positif karena orang tua mereka memberikan nasehat serta saran untuk bergaul, terbanding terbalik dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua, Pergaulan mereka bisa dibilang negatif karena orang tua mereka tidak menasehati mereka atau bahkan tidak peduli dengan pergaulan mereka (Lochman, J.E., et al. n.d.)

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang aktif dan juga memiliki nilai tinggi mendapatkan dukungan dari orang tuanya, dan itu sangat berpengaruh dalam memotivasi anak untuk belajar serta akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan sang anak nanti

DAFTAR PUSTAKA

- Brunel, P. (1999). Relationship between Achievement Goal Orientations and Perceived Motivational Climate on Intrinsic Motivation. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*(9), 365-374.
- Campbell, H.L., et al. (2008). Configural, Metric, and Scalar Invariance of the Modified Achievement Goal Questionnaire Across African American and White University Students. *Educational and Psychological Measurement*, 68(6), 988-1007. doi:10.1177/0013164408315269
- Chinnammal, S. (2003). Effects of Globalisation on Education and Culture. ICDE International Conference, (pp. 19-23). New Delhi.
- Church, M.A., Elliot, A.J., & Gable, S.L. (2001). Perception of Classroom Environment, Achievement Goals, and Achievement Outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 43-54. doi:10.1037//0022-0663.93.1.43
- Cleveland, B. & Fisher, K. (2014). The Evaluation of Physical Learning Environment: A Critical Review of Literature. *Learning Environment Res*(17), 1-28.
- Covington, M. (2000, February). Goal Theory, Motivational, and School Achievement. *Annual Review of Psychology*, 51, 171-200.
- Dickhauser, O., et al. (2016). A Prospective Correlational Analysis of Achievement Goal as Mediating Constructs Linking Distal Motivational Dispositions to Intrinsic Motivation and Academic Achievement. *Learning and Individual Differences*(50), 30-41. doi:10.1016/j.lindif.2016.06.020
- Doll, B., et al. (2010). Student Perceptions of Classroom Learning Environments: Developing of the ClassMaps Survey. *School Psychology Review*, 39(2), 203-218.
- Dorman, J.P., Fisher, D.L., & Waldrip, B.G. (n.d.). Classroom Environment, Students' Perceptions of Assessment, Academic Efficacy and Attitude to Science: A Lisrel Analysis. Diakses pada 20 Februari 2017, dari https://eprints.usq.edu.au/7227/2/Dorman_Fisher_Waldrip_CARLE_2006_PV.pdf
- Elliot, J. (n.d.). A Conceptual History of Achievement Goal Construct. Diakses pada 2 Maret 2017, dari http://www.sas.rochester.edu/psy/research/apav/publications/documents/2005_Elli
- Elliot, J.A. & McGregor, H.A. (2001). A 2 X 2 Achievement Goal Framework. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80(3), 501-519. doi:10.1037//0022-3514.80.3.501
- Elliot, J.A., et al. (2005). Achievement Goals, Performance Contingencies, and Performance Attainment: An Experimental Test. *Journal of Educational Psychology*, 97(4), 630-640.

doi:10.1037/0022-0663.97.4.630

Fadilla, A. (2015). Pengaruh Perceived Servant Leadership dan Motivasi Intriinsik terhadap Kreativitas Karyawan Pada Karyawan Departemen Produksi dan Pemberitaan PT. Jawa Pos Media Televisi (JTV). Universitas Airlangga, Departemen Psikologi Industri dan Organisasi, Surabaya.

Haefffel, G.J., et al. (n.d.). Hopelessness Theory and the Approach System: Cognitive Vulnerability Predicts Decreases in Goal-Directed Behavior. *Cogn Ther Res*, 32, 281-290. doi:10.1007/s10608-007-9160-z

Haryani, R. & Tairas, M.M.W. (2014, April). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan kat Ke-21*. (2017, April 30). Jawa Pos, p. 27.

Haworth, J. (2010). Life, Work, Leisure, and Enjoyment: The Role of Social Institutions. *Applied Positive Psychology Conference*. Leisure Studies Association News.

Huang, C. (2016). Achievement Goals and Self-Efficacy: A Meta Analysis. *Educational Research Review*, 19, 119-137.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved June 13, 2017, from <http://kbbi.web.id>
Kejar Gengsi dengan Prestasi. (2016, November Jawa Pos. Diakses pada 5 February, 2017, dari <https://www.pressreader.com>/Kejar Impian Setinggi Langit. (2016, November

Konings, K.D., Gruwel S.B., & Merrienboer, J.J.G. (2005). Towards More Powerful Learning Environments Through Combining the Perspectives of Designers, Teachers, and Students.

British Journal of Educational Psychology, 645-660. doi:10.1348/000709905X43616

Lochman, J.E., et al. (n.d.). Anger and Aggression. Diakses pada 3 April 2017, dari www.nasponline.org/assets/.../NAS-CBIII-05-1001-009-R02.p

Lorsbach, A.W. & Jink, J.L. (1999). Self-Efficacy Theory and Learning Environment Research. *Learning Environments Research*, 2, 157-167. doi:10.1023/A:1009902810926

Luo, W., et al. (2016). Self-Efficacy, Value, and Achievement Emotion as Mediators Between Parenting Practices and Homework Behavior: A Control-Value Perspect

